

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pendidikan karakter pada siswa korban *broken homedi* SMP Islam Darul Muttaqin adalah pendidikan karakter di SMP Islam Darul Muttaqin sudah cukup baik, karena pendidikan karakter memberikan pengetahuan tentang adanya nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa, namun ada beberapa siswa korban *broken home* yang perlu dibimbing oleh Guru PAI SMP Islam Darul Muttaqin. Hubungan antara guru dan siswa sangat mempengaruhi faktor keberhasilan belajar siswa terutama pada siswa korban *broken home*. Guru juga harus profesional dalam mengatasi siswa korban *broken home*, karena dengan keprofesionalan guru menjadi seorang pendidik yang baik sangat mendominasi dari keberhasilannya dalam pengendalian diri peserta didik.
2. Karakter siswa korban Broken Home menunjukkan bahwa siswa memiliki karakter yang rajin, baik, disiplin, ramah, dan pendiam. Karakter tersebut diketahui sejak masuk sekolah pertama kali sebagai siswanya. Upaya guru dalam menanamkan nilai karakter sudah terlaksana dengan baik, yaitu penanaman nilai religius, penanaman nilai kejujuran, penanaman nilai disiplin, penanaman peduli lingkungan, penanaman nilai peduli sosial, penanaman rasa tanggung jawab.
3. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa korban *broken home* antara lain: adanya kesadaran diri sendiri dari peserta didik, hubungan antara guru dengan siswa, perhatian guru terhadap siswa, dan dukungan orang tua peserta didik. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa korban *broken home* antara lain: Kurangnya komunikasi antara peserta didik dan pendidik, kurangnya pengawasan orang tua, dan faktor lingkungan.

B. Saran

1. Pendidikan karakter diharapkan mampu berkolaborasi dengan kurikulum pendidikan khususnya pendidikan agama Islam guna menghasilkan peserta didik yang bertakwa, berwawasan luas serta berakhlak mulia. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga untuk mata pelajaran yang lainnya. Hal ini akan terwujud jika para komponen lembaga pendidikan mau bekerja sama dalam mengembangkan serta mengedepankan kualitas pendidikan.
2. Sekolah sebagai pendidikan formal harus mengambil peran yang paling besar dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter di Indonesia. Meskipun suksesnya pendidikan karakter tidak semata-mata tergantung pada pendidikan karakter disekolah, tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan sekolah sekarang ini yang paling diharapkan untuk dapat mempersiapkan anak-anak yang berkarakter nantinya dapat mengawal perjalanan bangsa dan negara Indonesia ini. Pemerintah telah mengalokasikan dana yang cukup besar dalam suksesnya program ini. Pemerintah juga mengeluarkan kurikulum 2013, yang sarat dengan muatan pendidikan karakter, dengan dukungan dana dan kurikulum ini diharapkan para pendidik benar-benar termotivasi untuk menyukseskan pendidikan karakter ini. Tentu saja sekolah tidak akan berhasil melaksanakan pendidikan karakter bagi peserta didiknya jika tidak didukung oleh pendidikan dalam keluarga masyarakat.